

INTERFERENSI TUTURAN GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Laila Fitri 1✉, Tessi Mulyani 2

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

✉ Email: lailafitri@uinmybatusangkar.ac.id/korepondensi

DOI: 10.64840/bhaswara.v2i1.111

Informasi

Diterima:

12/02/2026

Direvisi:

10/04/2026

Tersedia Daring:

30/04/2026



Penulis Korespondensi

Abstract

The learning process is a joint effort between teachers and students to share and process information. In the Indonesian language teaching, teachers can use several approaches. Among these are the communicative approach which emphasizes that the primary function of language is a tool for communicating. Contact the language is a language influence to other languages, either directly or indirectly, while bilingualisme means the use of two languages or more by a speaker. bilingualisme an early occurrence of interference. Interference is one of the linguistic events that occur as a result of language contact. Chosen speech teacher in the learning process as study materials, due to the speech teacher in the learning process there are still a lot of interference. Corresponding problems above, the purpose of this study was to describe the form of interference speech teacher at SMP Negeri 1 X Koto Tanah Datar in Indonesian language learning process.

Type of research is qualitative research. Qualitative research is research that produces data that is descriptive, in the form of words in written or oral form. The method used in this research is descriptive method. Subjects in this study were three Indonesian teacher at SMP Negeri 1 X Koto. The method used in data collection is a method refer to. Data was collected by means of learning Indonesian recording is in progress. The data analysis technique used is descriptive analysis techniques.

Results of the study revealed that there had been interference during the learning process, both interference at the level of phonological, morphological, syntactic, lexical, and semantic. This occurs because humans are basically mastered more than one language or bilingualisme influence and the tendency to use the first language into a second language by accident.

Keywords: *interference, interaction, Talk, Teacher, Indonesian Language*

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Pada pengajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan. Di antaranya adalah pendekatan komunikatif yang menekankan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa kepada bahasa lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan kedwibahasaan berarti penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Kedwibahasaan merupakan awal terjadinya interferensi. Interferensi merupakan salah satu peristiwa kebahasaan yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa. Dipilihnya tuturan guru pada proses pembelajaran sebagai bahan kajian, disebabkan tuturan guru pada proses pembelajaran masih banyak terdapat

interferensi. Sesuai permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk interferensi tuturan guru di SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif, yakni berupa kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 X Koto. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih terjadi interferensi selama proses pembelajaran, baik interferensi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, maupun semantik. Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia menguasai lebih dari satu bahasa atau pengaruh kedwibahasaan dan kecenderungan menggunakan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua secara tidak sengaja.

Kata Kunci: Interferensi, Interaksi, Tuturan, Guru, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, di antaranya mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup di antaranya membuat rangkuman atau simpulan pelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan beberapa pendekatan. Di antaranya adalah pendekatan komunikatif yang menekankan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi (Efendi et al., 2023). Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi bukan menghafal kaidah. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah guru bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa berbahasa lisan maupun tulisan. Prestasi siswa bukan hanya dinilai dari ujian tertulis dan bersifat teoritis tetapi juga harus menilai performansi siswa. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menggunakan pendekatan terpadu (integratif).

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan suatu cara untuk dapat merangsang, memelihara dan meningkatkan terciptanya proses berpikir dari setiap individu yang belajar. Di dalam proses pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa, melalui usaha yang terencana dari sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Ciri utama dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya. Melalui komunikasi pembelajaran yang baik dan benar maka pembelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Bahasa adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan bahasa manusia dapat mengenal dirinya sebagai makhluk yang sempurna dan dapat bergaul dalam pergaulan yang kompleks. Kegiatan berkomunikasi pada prinsipnya adalah menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau bentuk tulisan, isyarat, bilangan, lisan dan mimik muka.

Kajian bahasa yang dihubungkan dengan proses pembelajaran merupakan suatu kajian yang sangat menarik. Hubungan antara bahasa dan proses pembelajaran dapat dikaji dengan menggunakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik mencakup bidang kajian yang sangat luas, tidak hanya menyangkut wujud formal bahasa dan variasinya, namun juga penggunaan tuturan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan tuturan pada proses pembelajaran mencakup faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan seperti faktor pemakaian bahasa yang bilingual pada tuturan guru.

Faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan pada proses pembelajaran khususnya interaksi guru-siswa, menyebabkan terjadinya ragam bahasa. Oleh sebab itu, kegiatan interaksi yang dilakukan guru dapat menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa kepada bahasa lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan kedwibahasaan berarti penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Kontak bahasa cenderung kepada gejala bahasa (*langue*), sedangkan kedwibahasaan cenderung sebagai gejala tutur (*parole*). Namun, karena gejala bahasa (*langue*) pada hakekatnya sumber dari gejala tutur (*parole*), maka kontak bahasa menjadi kedwibahasaan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya interferensi bahasa adalah pengaruh kedwibahasaan, rendahnya kesadaran dalam berbahasa Indonesia, kekurangpahaman terhadap bahasa yang dipergunakan, dan kecenderungan dalam mempergunakan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua secara tidak sengaja.

Dipilihnya interaksi guru-siswa pada proses pembelajaran sebagai bahan kajian, disebabkan masih banyak interferensi yang terjadi selama proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran secara benar agar proses penyampaian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tersampaikan kepada peserta didik.

Penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dalam pembelajaran harus baik. Hal ini karena komunikasi guru merupakan komunikasi keteladanan bagi murid dan komunikasi resmi pembelajaran. Namun, tidak sedikit guru yang sering mencampur bahasa pengantar pembelajaran dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Bahasa Indonesia yang digunakan guru akan menjadi contoh penggunaan bahasa oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat tepat jika setiap guru menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajarannya dengan benar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya interferensi bahasa pada proses pembelajaran oleh guru yang sama, sehingga berpengaruh terhadap tuturan yang

disampaikan dan berakibat pada tuturan selama proses pembelajaran menjadi tidak jelas. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk interferensi bahasa Ibu pada interaksi guru-siswa yang meliputi interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yakni berupa kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Sebagaimana yang dikatakan Moleong (2009:3) bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah interaksi tiga orang guru-siswa yang direkam selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan alat perekam tuturan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Menurut Mahsun (2005:90), metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimak dan mengamati tuturan guru sewaktu melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dilakukan selama 12 jam pelajaran pada enam kali tatap muka atau pertemuan, dengan alokasi waktu 12 x 40 menit selama 3 minggu.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) mentranskripsikan tuturan guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang telah direkam, 2) menginventarisir interferensi tuturan guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, 3) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk interferensi tuturan guru, 4) menganalisis semua data yang telah dikelompokkan, 5) menginterpretasi data, yaitu menafsirkan hasil analisis data untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian, 6) menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 X Koto dianalisis sebagai berikut:

1. Interferensi Fonologis

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 X Koto, terjadi interferensi fonologis berupa pengucapan lafal bahasa Indonesia yang terpengaruh oleh lafal dari bahasa asing dan bahasa daerah. Pada tataran fonologis ditemukan delapan belas interferensi yang dilakukan oleh guru. Interferensi tersebut diantaranya kesalahan pelafalan fonem-fonem yang dipengaruhi oleh fonem bahasa asing, menambah dan mengurangi fonem sehingga mengakibatkan ketidaktepatan dalam pelafalan tuturan yang diucapkan guru.

2. Interferensi Morfologis

Pada tataran morfologis interferensi yang terjadi adalah sebanyak tujuh interferensi. Interferensi tersebut di antaranya berupa penambahan imbuhan yang terpengaruh oleh imbuhan bahasa daerah, pengucapan kata yang seharusnya diucapkan dalam bahasa Indonesia menjadi lazim terucap karena kebiasaan dan struktur kata yang hampir mirip.

3. Interferensi Sintaksis

Interferensi pada tataran sintaksis terjadi sebanyak dua puluh empat. interferensi yang terjadi adalah sering terbaliknya kata yang diucapkan dalam kalimat karena terpengaruh oleh logat bahasa daerah yang sering memutarbalikkan struktur kalimat, sehingga guru sering mengulang-ulang kalimat tersebut agar struktur sintaksisnya menjadi benar.

4. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal merupakan interferensi yang banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak tiga puluh interferensi. Interferensi leksikal ditentukan oleh pengaruh budaya masyarakat bahasa yang melekat pada bahasa itu. Pada tataran leksikal interferensi yang terjadi adalah sering tersisipinya bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan selama proses pembelajaran.

5. Interferensi Semantik

Selama proses pembelajaran, interferensi semantik yang terjadi adalah sebanyak tujuh belas interferensi. Interferensi tersebut di antaranya guru menyebut kata-kata serapan terutama kata bahasa asing dan bahasa gaul.

Dalam interferensi fonologis guru sering terpengaruh oleh pelafalan bahasa asing dan bahasa daerah. Contohnya pada pengucapan predikat, dan subjek, guru menyebutkan kata [prediket] dan [sabwek]. Pelafalan kata-kata yang lain diucapkan dengan mengurangi dan melebihkan huruf. Contohnya: pada kata [ini] yang dilafalkan hanya [ni] saja, kata [itu] dilafalkan dengan [tu] saja, kata [sudah] diucapkah [dah] saja. Sebaliknya ada juga kata yang ditambah hurufnya. Seperti pada kata [nanti] dilafalkan dengan [nantik], kata [minta] dilafalkan dengan [mintak], kata [buka] dilafalkan dengan [bukak].

Pada tataran morfologi interferensi yang terjadi adalah kesalahan meletakkan imbuhan pada kalimat-kalimat yang diucapkan oleh guru. Guru sering memasukkan imbuhan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu penggunaan kata yang seharusnya diucapkan dalam bahasa Indonesia menjadi lazim diucapkan guru karena struktur kata yang hampir sama. Ketidaktepatan meletakkan imbuhan pada padanan kata mengakibatkan kalimat yang diucapkan menjadi kurang sempurna.

Pada tataran sintaksis banyak ditemukan kesalahan penyusunan kalimat, hal ini disebabkan karena tuturan berbeda dengan bahasa tulis yang bisa diperbaiki agar lebih sempurna. Interferensi sintaksis yang terjadi adalah sering terbaliknya struktur kalimat dalam pengucapannya selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan guru sering memperbaiki kalimat yang telah diucapkannya agar dapat dimengerti oleh siswa.

Interferensi leksikal ditentukan oleh pengaruh budaya masyarakat bahasa yang melekat pada bahasa itu. Pada tataran leksikal interferensi yang terjadi adalah sering tersisipinya bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan dan bahasa daerah masih cukup berpengaruh di lingkungan sekolah karena kondisi geografis dan sosial siswa yang berada di pedesaan.

Pada tataran semantik atau bidang tata makna, guru sering memasukkan kata-kata serapan yang mungkin baru bagi siswa, contohnya: relatif, sinkron, relevan, akademisi, variasi, dan lain-lain. Pengenalan kata-kata baru ini diharapkan dapat memperkaya kosakata para siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan terhadap interferensi tuturan guru pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 X Koto maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Interferensi bahasa masih terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Interferensi yang terjadi mencakup lima bentuk interferensi yaitu interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantik. (2) Pemakaian bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 X Koto tidak dapat dihindarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan dan pengaruh dari kondisi geografis dan sosial siswa yang berada di pedesaan. (3) Interferensi tidak dapat dihindarkan karena pada dasarnya manusia menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga bahasa kedua sering tersisipi oleh bahasa pertama secara tidak sengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A Chaedar. 2005. *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, E., Innayatillah, I., Pulungan, W., & Ritonga, P. N. (2023). Komunikasi yang Terjadi Dalam Konteks Ruang dan Waktu. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1173–1178.

Jendra, I Wayan. 2007. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Denpasar: Ikeyana.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusyana, Yus. 2010. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.